

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran¹. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ialah urutan, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan terhadap suatu metode dalam pembelajaran dan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa². Salah satu metode yang berpusat pada siswa ialah metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*.

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaranyang berpusat pada siswa(*student center*). PBL merupakan metode pengajaran yang menuntut siswa untuk “belajar untuk belajar”, dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah-masalah praktis³. Siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran kelompok diskusi dengan kemampuan dasar memecahkan masalah. Jadi, metode ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar mengetahui informasi

¹Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian* (Bandung: Kalam Hidup, 2013),.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

³Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Ade Abikusna. 2022. *Penigkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

tetapi bagaimana berpikir rasional kemudian menerapkannya dalam masalah sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ataupun yang sering disebut dengan PBL adalah suatu metode pembelajaran yang menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif kepada siswa dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seorang siswa. Menurut Suyanto *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuan untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan melalui diskusi kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan⁴. Jadi pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan dan penerapannya dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran ini berfokus kepada siswa dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang bersifat inovatif inilah yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi harus bersikap aktif sehingga siswa dapat melakukan kerjasama yang baik antar sesama temannya untuk menyelesaikan dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada di kehidupan nyata, sehingga setiap siswa dituntut agar dapat berpikir kritis serta

⁴Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Ade Abikusna. 2022. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

menempatkan siswa ke dalam subjek pembelajaran yang utuh⁵.Metode ini menjadikan siswa untuk bersikap aktif untuk menyelesaikan suatu masalah.

Metode *Problem based learning* (PBL) didukung oleh teori-teori belajar dan perkembangan teori yang menjadi landasan pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah Teori Bruner, Teori Perkembangan Piaget,Teori *Brunner*dalam Resti Ardianti beserta rekan-rekannya memberi dukungan teoretis penting yang dikenal sebagai pembelajaran penemuan, metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami struktur atau ide kunci dari disiplin ilmu tertentu, kebutuhan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki penemuan secara pribadi merupakan pembelajaran yang benar. Piaget mengemukakan bahwa seorang pelajar dapat terlibat aktif dalam memperoleh informasi dan membangun pengetahuan sendiri.Piaget menyatakan bahwa pedagogi baik melibatkan anak untuk mencari jawaban sendiri⁶.Jadi dari teori-tori tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam mencari pengetahuan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi guru untuk memikirkan dan merencanakan upaya yang dilakukan untuk merangsang atau stimulus dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan atau keahlian yang dimiliki guru

⁵Iwan Ramadhan.2021.Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4. 361.

⁶Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman.2021. Problem Based Learning.*Jurnal For Physic Education And Applied Physics*. Volume 3.28-29.

khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melibatkan siswa untuk belajar aktif dalam kegiatan belajar untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar. Karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar, guru perlu melakukan terobosan baru dalam metode belajar yang dipakai.

Namun terkadang yang dijumpai hanya guru yang aktif berperan dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan disisi lainnya yaitu siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X TAB SMK Buntu Masakke didapatkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa malas. Hal tersebut mengakibatkan siswa menunggu dan mengharapkan arahan dari guru. Kurangnya keaktifan siswa juga terlihat ketika mengerjakan tugas dan diskusi kelompok, karena metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional⁷. Karena itu, perlu bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan seorang guru pengampu mata pelajaran khususnya mata

⁷*Observasi Awal*, 1 Februari 2023

pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kelas X TAB di SMK Buntu Masakke, didapatkan bahwa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dan tidak mandiri pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa menunggu dan mengharapkan arahan dari guru. Informasi yang didapatkan mengenai salah satu yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa yaitu karena kurang fokus mengikuti pelajaran dan rasa malas⁸. Jadi perlu bagi guru mengetahui salah satu hal tentang bagaimana kondisi dan keadaan siswa yang akan belajar di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dengan topik penerapan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan eaktifan belajar siswa PAK Kelas X TAB di SMK Buntu Masakke'.

⁸Wawancara, Yulinda Lingga', 11 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X TAB di SMK Buntu Masakke?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan penerapan pembelajaran metode *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X TAB di SMK Buntu Masakke.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gagasan untuk pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini. Contohnya Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Penulisan Proposal Skripsi (PPS) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu agar guru dapat mengubah belajar-mengajarnya serta dapat melakukan pemilihan terhadap metode belajar yang tepat dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dimana salah satunya ialah dengan memilih metode pembelajaran *problem based learning* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Metode pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya pendidikan agama Kristen, serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pelajaran bagi penulis agar dapat mengetahui cara yang perlu untuk dilakukan oleh guru atau pengajar terhadap pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan belajarnya. Ketika penulis telah menjadi seorang guru juga dapat mempraktikkan metode-metode pembelajaran dalam proses pengajaran sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari atau didapatkan selama menempuh pendidikan.

E. **Sistematika Penulisan**

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Dari bab II berisi tentang kajian pustaka dimana yaitu pengertian metode *problem based learning*, karakteristik metode *problem based learning*, penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, kelebihan *problem based learning*, kelemahan metode *problem based learning*, langkah-langkah PBM, keaktifan belajar, pengertian keaktifan belajar, bentuk-bentuk keaktifan belajar, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, pendidikan Agama Kristen, kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan
- BAB III : Dari bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang setting penelitian, teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi, teknis analisis data, distribusi frekuensi dan distribusi persentase.
- BAB IV : Dari bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan per-siklus, pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2, pelaksanaan siklus 2 pert.1 pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2, analisis data,

penarikan kesimpulan dan verifikasi, pembahasan siklus I

pertemuan 1 dan 2 dan pembahasan siklus II pertemuan 1 dan 2.

BAB V :Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.